

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI RAMBAH

Tri Junaidi^{*}, Hera Deswita¹⁾, Arcat²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VIII MTs Negeri Rambah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian kelas VIII₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₇ sebagai kelas kontrol. Dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan kedua sampel tersebut berdistribusi normal dan homogen. Analisis data menggunakan uji t dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $t_{hitung} = 2,436$ dan $t_{tabel} = 1,99$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Pengaruh, STAD, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of the research was to know the effect of Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the results of students' mathematics learning. The population of this research was class VIII MTs Negeri Rambah. The technique of sampling was done by simple random sampling. The sample of this research was class VIII₄ as an experimental class and class VIII₇ as class of control. By the test of normality and homogeneity tests showed that two samples were normally distributed and homogeneous. Analysis of the data using the t test with $\alpha = 0.05$ indicates $t_{count} = 2.436$ and $t_{table} = 1.99$, $t_{count} > t_{table}$ so that H_0 was rejected. So it can be concluded that there was significant STAD cooperative learning model for students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Effect, STAD, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan terdapat ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dan penerapannya berkaitan erat dengan kehidupan yaitu ilmu matematika. Matematika adalah ilmu pasti yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk. Setiap perkembangan dunia, matematika semakin dibutuhkan karena dengan ilmu matematika manusia dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai ilmu matematika akan memudahkan dalam mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menganalisis, menggunakan dan menyelesaikan masalah.

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto, 2010:2). Belajar matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika (Risnawati, 2008:6). Hakikat belajar matematika adalah suatu kegiatan dimana adanya aktivitas yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memahami, menggunakan, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika. As'ari mengatakan anak bisa dikatakan mengerti matematika apabila memiliki beberapa potensi yaitu: (Hamzah, 2009:110)

1. Menguasai konsep matematika

2. Kelancaran prosedur. mengetahui dan memahami soal mana yang memerlukan penambahan, pembagian, pengalian atau pengurangan.
3. Kompeten
4. Penalaran yang logis, yaitu menyangkut penalaran secara logika, sebab akibatnya serta secara sistematis
5. *Positive disposition*, yaitu sikap bahwa matematika bermanfaat dalam penerapan kehidupannya.

Pencapaian siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran matematika dapat ditentukan melalui penilaian hasil belajar matematika. Ketercapaian kompetensi dasar mengacu pada ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi kelas yang saya lakukan di kelas VIII₅ dan VIII₆ MTs Negeri Rambah pada tanggal 12-14 Agustus 2014. Diperoleh bahwa pada proses pembelajaran matematika guru memberikan apersepsi dan motivasi. Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan mengaitkannya didalam kehidupan sehari-hari, dan diikuti dengan beberapa contoh soal. Ketika guru menjelaskan materi siswa yang duduk di depan rata-rata memperhatikan yang dijelaskan oleh guru, dan siswa yang di belakang rata-rata tidak memperhatikan guru menjelaskan karena ada yang bercerita, dan mengganggu teman sebangkunya. Ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan setelah selesai menjelaskan materi, pertanyaannya adalah sederhanakan bentuk aljabar berikut $7a + 2a - 4a$?

*Hp : 081378145263

e-mail : Trijunaidi11@gmail.com

siswa yang di belakang tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru karena masih ada siswa yang tidak bisa menyederhanakan suku-suku yang sejenis, padahal soal yang diberikan guru merupakan materi yang baru dijelaskan. Kemampuan untuk memahami dan menguasai materi dalam belajar matematika juga berdampak kepada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ulangan materi aljabar. Hasil ulangan harian kelas VIII MTs Negeri Rambah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Presentase Ketuntasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Rambah Tahun Ajaran 2014/2015 Pada Ulangan harian I.

Kelas	Siswa	Presentase Ketuntasan Siswa (%)	
		KKM \geq 70	KKM $<$ 70
VIII ₁	36	30,56%	69,44%
VIII ₂	36	36,11%	63,89%
VIII ₃	36	27,78%	72,22%
VIII ₄	36	25%	75%
VIII ₅	36	19,44%	80,56%
VIII ₆	36	22,22%	77,78%
VIII ₇	36	44,44%	55,56%

Sumber: Guru Pelajaran Matematika Kelas VIII

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa KKM yang ditetapkan di MTs Negeri Rambah, dari 7 kelas yang terdapat di MTs Negeri Rambah tidak ada yang mencapai ketuntasan di atas 50% saat ulangan harian mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah perlu diatasi, agar mengoptimalkan peran siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Permasalahan ini dapat diminimalisir dengan cara menerapkan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Salah satu *alternative* untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu lingkungan belajar bersama dan berkerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran, yaitu melalui tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, evaluasi kelompok, perhitungan ulang skor dasar dan pembentukan kelompok. Dengan pembelajaran kooperatif ini dapat melatih siswa agar mau berpartisipasi ketika belajar berlangsung dan mampu menguasai materi secara optimal.

B. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika (Risnawati, 2008:5). Pembelajaran matematika juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika disekolah

mempunyai tujuan yaitu didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (Risnawati, 2008:12), mata pelajaran matematika di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya mengajak peserta didik untuk bekerja sama atau mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan, saling membantu dalam membangun pengetahuan yang baru dengan mengintegrasikan pengetahuan lama masing-masing individu (Risnawati, 2008:38). Pelaksanaan pembelajaran kooperatif menurut Jhonson (Trianto, 2009:56), terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- Saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa,
- Interaksi antar siswa yang semakin meningkat,
- Tanggung jawab individual,
- Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil,
- Evaluasi proses kelompok.

Kelima unsur tersebut harus ada dalam setiap penerapan pembelajaran secara kooperatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu lingkungan belajar bersama dan berkerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran, yaitu melalui tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, evaluasi kelompok, perhitungan ulang skor dasar dan pembentukan kelompok (Risnawati, 2008:44). Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain (Trianto, 2009:69):

- Perangkat Pembelajaran
- Membentuk Kelompok Kooperatif
- Menentukan Skor Awal
- Pengaturan Tempat Duduk
- Kerja Kelompok

4. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang mengikuti apa yang telah terbiasa. Wina Sanjaya (2011:115) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dengan menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran. Jadi pada umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

Sedangkan pembelajaran konvensional yang terjadi di MTs Negeri Rambah saat ini dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan ke siswa diikuti dengan tanya jawab, kemudian memberikan beberapa contoh soal dan penyelesaiannya. Selanjutnya siswa yang belum mengerti diberi kesempatan untuk diberi tugas mengerjakan soal-soal latihan. Jika ada diantara soal latihan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa, dibahas secara klasikal oleh guru dengan diperhatikan oleh siswa.

5. Hasil Belajar Matematika

Sudjana (2009:22) yaitu hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa baik itu perubahan yang terjadi pada diri siswa maupun kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom Dalam Sudjana (2009:22) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu :

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah afektif
- c. Ranah psikomotorik

Dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian tersebut. Muhibbin Syah (2007:144) mengatakan : Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Rambah.

Sedangkan manfaat penelitian bagi siswa, untuk melatih siswa agar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melatih keterampilan berkerja sama antar siswa serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi. Bagi sekolah, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dilakukan pada

penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika MTs Negeri Rambah. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang metode yang cocok dan efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga pada saat telah menjadi guru dapat diterapkan di kelasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* yang merupakan salah satu jenis dari penelitian eksperimen, dengan desain atau model rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *The Statistic Group Comparison: Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design* yang dapat digambarkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan Penelitian *Randomized Subjects Posttest Only Control Group Design*

Grup	Variabel Terikat	Tes
Eksperimen	X	Y
Kontrol	-	Y

Sumber: Sukardi (2003:185)

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran matematika pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol akan digunakan model pembelajaran sebagaimana model pembelajaran yang biasa dilakukan guru (model pembelajaran konvensional).

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Rambah kelas VIII pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak 252 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, dari 7 kelas populasi yang sudah dibuktikan setara dengan uji *t*. Sampel yang diperoleh dari populasi kemudian diambil 2 kelas yaitu kelas VIII₄ sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* dan kelas VIII₇ sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yang dilaksanakan berbentuk tes objektif. Tes ini digunakan untuk melihat seberapa jauh siswa mampu menggunakan pengetahuan yang telah mereka bangun untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai reliabilitas butir soal $r_{11} = 0,798$, sedangkan harga $r_{tabel} = 0,338$, sehingga didapat $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen termasuk dalam katagori Reliabel yang tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar matematika siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Data hasil belajar siswa diperoleh tes.

Setiap dilaksanakan tes akhir diperoleh data hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil analisa tes akhir dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Tes

Kelas	n	\bar{x}	X_{\max}	X_{\min}
Eksperimen	36	62,58	93	20
Kontrol	36	51,63	87	20

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kontrol tes diikuti oleh 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Rata-rata nilai tes siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Variansi kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol artinya kemampuan akademik siswa kelas eksperimen lebih beragam dari pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui ini diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji-t dua pihak. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan perhitungan didapat $t_{\text{hitung}} = 2,436$ berarti $t_{\text{tabel}} = 1,99$ dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah $2,436 > 1,99$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya perbedaan kemampuan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena siswa termotivasi dalam mengerjakan quis agar membantu skor perkembangan kelompok, dimana setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan berupa tim super. Karena tim super diakhir pembelajaran akan diberikan berupa hadiah. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:112) yang mengatakan kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas VIII MTs Negeri Rambah. Berdasarkan adanya perbedaan tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Rambah. Peneliti memberikan saran hendaknya siswa selalu berperan aktif dan bekerja kelompok dalam proses pembelajaran, dengan berperan aktif dan berdiskusi dapat membuka cakrawala siswa agar bisa menguasai dan memahami materi pelajaran matematika. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sekolah dapat mengembangkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga selain untuk meningkatkan hasil belajar

matematika siswa juga dapat memberikan suasana yang aktif dalam proses belajar. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikombinasikan dengan variabel lain dan untuk meningkatkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B.U. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhibbin, S. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi aksara, Jakarta:
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana, Jakarta.